

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR
MELALUI PERMAINAN BATHOK JANGKUNGAN DI KELOMPOK A
TK DHARMA WANITA BARENG KECAMATAN SAWAHAN
KABUPATEN NGANJUK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Prodi PG-PAUD



OLEH :

VIRA DESIANA
NPM: 19.1.01.11.0024

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2023

Skripsi oleh:

VIRA DESIANA
NPM: 19.1.01.11.0024

Judul:

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR
MELALUI PERMAINAN BATHOK JANGKUNGAN DI KELOMPOK A
TK DHARMA WANITA BARENG KECAMATAN SAWAHAN
KABUPATEN NGANJUK**

**Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi PG-PAUD
FKIP UN PGRI Kediri**

Tanggal: 16, Januari 2023

Pembimbing I


Rosa Imani Khan, M.Psi.
NIDN. 0705068602

Pembimbing II


Dr. Anik Lestari, M.Pd.
NIDN. 0708027803

||

Skripsi oleh:

VIRA DESIANA
NPM: 19.1.01.11.0024

Judul :

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR
MELALUI PERMAINAN BATHOK JANGKUNGAN DI KELOMPOK A
TK DHARMA WANITA BARENG KECAMATAN SAWAHAN
KABUPATEN NGANJUK**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Prodi PG-PAUD FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal: 20 Januari 2023

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Rosa Imani Khan, M.Psi.
2. Penguji I : Dr. Anik Lestaringrum, M.Pd.
3. Penguji II : Veny Iswantiningtyas, M.Psi



Mengetahui,
Dekan FKIP



Dr. Mumun Nurmiawati, M.Pd.
NIDN. 0006096801

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya,

Nama : Vira Desiana
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir : Nganjuk, 06 Desember 2000
NPM : 19.1.01.11.0024
Fak./Jur./Prodi. : FKIP/ S1 PG-PAUD

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 16 Januari 2023

Yang Menyatakan



VIRA DESIANA

NPM : 19.1.01.11.0024

MOTTO :

Bermimpilah dalam hidup jangan hidup dalam mimpi
karena kau tak akan berhasil jika terlalu lama hidup dalam mimpi,
hey kawan lekaslah bangun dan selesaikan tugasmu.

(Vira Desiana)

Kupersembahkan karya ini buat :

“ Ibuku yang selalu memberi support sistem dalam keadaan apapun,
untuk para teman-temanku yang selalu memberi semangat untuk menyelesaikan segala tugas.

Kepada guru-guru TK Dharma Wanita Bareng Kec. Sawahan Kab. Nganjuk
dan tidak lupa untuk diriku sendiri yang sudah mampu menyelesaikan tugas akhir hingga tuntas.”

Abstrak

Vira Desiana Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bathok Jangkungan di Kelompok A TK Dharma Wanita Bareng Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk, Skripsi, PG-PAUD, FKIP UN PGRI Kediri, 2023.

Kata kunci : motorik kasar, bathok jangkungan.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi kurang berkembangnya kemampuan motorik kasar pada anak-anak kelompok A di TK Dharma Wanita Bareng Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk yang disebabkan oleh kurangnya stimulasi yang diberikan kepada anak. Selain itu, terdapat pula tuntutan dari para orangtua untuk lebih mengembangkan kemampuan calistung (membaca, menulis dan berhitung) anak. Dengan demikian kemampuan motorik kasar tidak diprioritaskan, meskipun ada beberapa gerakan yang diajarkan kepada anak, misalnya melompat, berdiri dengan satu kaki, melempar dan menangkap bola. Permasalahan yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini adalah “Apakah pembelajaran melalui permainan Bathok Jangkungan dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak-anak di Kelompok A TK Dharma Wanita Bareng Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2022/2023”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian anak didik kelompok A TK Dharma Wanita Bareng Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk yang berjumlah 26 anak, terdiri dari 17 anak perempuan dan 9 anak laki-laki, yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Masing-masing siklusnya terdiri dari 1 pertemuan. Instrumen pengumpulan datanya menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), lembar penilaian unjuk kerja anak dan lembar observasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian ini adalah pembelajaran melalui permainan Bathok Jangkungan terbukti dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok A TK Dharma Wanita Bareng Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar dari pra-tindakan sampai siklus III yaitu pra-tindakan sebesar 38% , siklus I sebesar 46%, siklus II sebesar 61% dan siklus III sebesar 92%. Permainan Bathok Jangkungan dapat dijadikan referensi bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa kami panjatkan kepada Allah SWT, karena hanya atas pertunjuk dan pertolongan-Nya kami dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Penyusunan ini merupakan bagaimana dari rencana penelitian guna menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan PG-PAUD.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku Rektor UN PGRI Kediri
2. Ibu Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Ibu Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd. , M.Psi. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
4. Ibu Rosa Imani Khan, M.Psi. selaku Pembimbing Skripsi Pertama yang telah membimbing dengan penuh kesabaran.
5. Ibu Dr. Anik Lestaringrum, M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi kedua yang telah membimbing dengan penuh kesabaran.

6. Seluruh dosen dan staf Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung.

7. Seluruh teman-teman mahasiswa angkatan 2019 dan semua teman-teman saya di organisasi yang telah memberikan dukungan semangat yang tiada henti.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka tegur sapa, kritik dan saran-saran, dari sebagian pihak sangat diharapkan.

Kediri, 16 Januari 2023



VIRA DESIANA
NPM : 19.1.01.11.0024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Perumusan dan Pemecahan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan penelitian	11
G. Hipotesis Tindakan	12

BAB II : KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
1. Fisik Motorik	13
a. Pengertian Fisik Motorik	13
b. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini	16
2. Motorik Kasar	18
a. Pengertian Motorik Kasar	18
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar ..	21
3. Permainan Tradisional	22
a. Pengertian Permainan Tradisional	22
b. Ciri-ciri Permainan Tradisional	24
c. Manfaat Permainan Tradisional	25
4. Permainan Bathok Jangkungan	27
a. Pengertian Bathok Jangkungan	27
b. Peralatan yang Dibutuhkan untuk Permainan Bathok Jangkungan...	28
c. Tata Cara Bermain Bathok Jangkungan untuk Pembelajaran Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini	28
d. Kelebihan dan Kekurangan Permainan Bathok Jangkungan	29
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Berfikir.....	30

BAB III : METODE PENELITIAN	33
A. Subjek dan Setting Penelitian	33
B. Prosedur Penelitian	33
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	43
D. Teknik Analisa Data	47
E. Perencanaan Jadwal Penelitian	50
 BAB IV : HASIL	 51
A. Gambaran Selintas Setting Penelitian	51
B. Deskripsi Temuan Penelitian	52
C. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan	82
D. Kendala dan Keterbatasan	89
 BAB V : PENUTUP	 90
A. Simpulan	90
B. Saran-saran	90
 DAFTAR PUSTAKA	 92
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

3.1 : Format Lembar Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bathok Jangkungan	46
3.2 : Format Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran	47
3.3 : Perencanaan Jadwal Penelitian	50
4.1 : Hasil Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak pada Pra Tindakan.....	52
4.2 : Hasil Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bathok Jangkungan pada Siklus I	58
4.3 : Hasil Perhitungan Prosentase Ketuntasan Belajar Anak pada Siklus I	59
4.4 : Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus I	60
4.5 : Hasil Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bathok Jangkungan pada Siklus II	67
4.6 : Hasil Perhitungan Prosentase Ketuntasan Belajar Anak pada Siklus II	68
4.7 : Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II.....	69
4.8 : Hasil Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bathok Jangkungan pada Siklus III.....	76
4.9 : Hasil Perhitungan Prosentase Ketuntasan Belajar Anak pada Siklus III.....	77
4.10 : Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus III	78
4.11: Hasil Penilaian Kemampuan Fisik Motorik Kasar Melalui Media Bathok Jangkungan Mulai Pra Tindakan Sampai Siklus III	82

4.12 : Hasil Perhitungan Persentase Ketuntasan Belajar Mulai dari Pra Tindakan
Sampai Siklus III85

DAFTAR GAMBAR

2.1 : Bagan Kerangka Berpikir.....	32
3.1 : Siklus PTK Model Kemmis & Taggart (dalam Ningtyas, 2014)	34
4.1 : Grafik Persentase Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus I	60
4.2 : Grafik Persentase Perbandingan Kemampuan Motorik Kasar Anak pada Pra Tindakan Dan Siklus I.....	63
4.3 : Grafik Presentase Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus II	69
4.4 : Grafik Perbandingan Kemampuan Motorik Kasar Anak pada Siklus I dan Siklus II	72
4.5 : Grafik Persentase Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Siklus III	78
4.6 : Grafik Perbandingan Kemampuan Motorik Kasar pada Siklus II dan Siklus III	81
4.7 : Grafik Perbandingan Pra Tindakan Kemampuan Motorik Kasar pada Pra Tindakan Sampai Siklus III	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Foto Media Batthok Jangkungan95
2. Foto Kegiatan Siklus I.....96
3. Foto Kegiatan Siklus II.....98
4. Foto Kegiatan Siklus III101
5. Tabulsi Data Hasil Penelitian
6. Surat Pengantar/ijin Penelitian
7. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
8. Surat Keputusan (SK) Guru
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
10. Jurnal JECIE (Publish)
11. Kartu Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah masa yang berkembang pesat secara fisik dan psikologis. Dalam Pasal 28 Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa masa kanak-kanak adalah untuk anak yang berusia 0 sampai dengan 6 tahun. Anak memiliki sejumlah karakteristik seperti rasa ingin tahu yang tinggi, perilaku yang unik, suka mencontek gaya orang lain, kaya imajinasi, suka berjelajah, tidakberkes tabilan dan kemauan belajar tinggi (Aisyah, 2010). Anak kecil memiliki rasa ingin tahu, hal ini terlihat ketika mereka melihat sesuatu, mereka sering bertanya dan suka mencoba hal baru. Untuk memperoleh pengetahuan diperlukan rasa ingin tahu yang besar pada diri anak. Sebagai seorang anak, dia suka meniru semua yang dilihatnya. Anak tidak hanya mencontoh dalam sikap tetapi juga sebagai aktivitas yang dilakukan oleh orang lain di lingkungannya. Kemudian masa kanak-kanak juga memiliki banyak imajinasi, dan itu sangat membantu dalam mengembangkan kreativitas anak. Anak-anak suka menjelajahi lingkungan mereka melalui coba-coba. Bayi baru lahir juga memiliki emosi yang mudah berubah yang membutuhkan bimbingan untuk dikelola. Pada usia ini anak memiliki kegigihan untuk belajar yang tinggi karena pada usia ini anak mudah mengingat apa yang dilihatnya. Anak adalah individu yang mengalami zxxproses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia anak-anak lebih berharga daripada masa remaja, karena ketika masih muda, kecerdasannya berkembang lebih cepat. Masa remaja memiliki tahapan perkembangannya masing-masing, setiap individu memiliki karakteristiknya masing-masing, sehingga tidak akan pernah ada dua

anak yang berperilaku sama. Setiap anak dilahirkan dengan potensi yang berbeda-beda, antara lain: Bakat dan minat itu berbeda. Fakta yang menunjukkan bahwa setiap anak berbeda adalah: ada yang sangat pintar, ada yang kecerdasan standar dan ada yang kecerdasannya dibawah rata-rata. Selain memiliki sikap yang unik, masa kecilnya memiliki rasa ingin tahu yang besar. Anak juga mudah meniru apa yang dilakukan orang di sekitarnya (Suyadi & Selvi, dalam Khairi, 2018).

Dengan kemampuan belajar yang tinggi, anak sangat perlu ditunjang oleh pendidikan atau sekolah. Pendidikan adalah proses aktif yang bertujuan untuk memperoleh ilmu dan kreativitas. Pasal 1 ayat 4 undang-undang tersebut menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu usaha bagi anak sampai dengan usia 6 tahun yang dibina melalui pendidikan untuk menunjang perkembangan dan pertumbuhan anak. Selain istilah pendidikan anak usia dini, ada juga istilah perkembangan anak usia dini yang merupakan upaya warga dan pemerintah untuk membantu anak berkembang secara maksimal dalam pendidikan, nutrisi, dan kesehatan (Arah PADU, 2003). Semua anak memiliki kemauan kuat untuk mandiri, walaupun mereka membutuhkan bantuan pihak lain (pendidik) untuk mencari bimbingan dan perlindungan (Tirtaraharja & Sulo, 2005). Sesuai yang telah dijelaskan di atas bahwa kemampuan yang dimiliki anak baru lahir tetapi dalam perkembangannya selalu perlu dirangsang dan dibimbing melalui pendidikan.

Dengan proses pendidikan, anak dapat mengoptimalkan aspek-aspek tertentu dalam perkembangannya. Perkembangan adalah proses peningkatan kematangan psikologis anak. Kematangan yang dialami anak sangat mempengaruhi perkembangannya. Pada masa perkembangan anak usia dini, penting bagi kita untuk mengetahui hal ini karena pertumbuhan anak saat ini akan mempengaruhi perkembangannya pada jenjang selanjutnya. Orang tua dan

guru dapat mendukung upaya memaksimalkan pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini. Aspek perkembangan anak tercatat dalam Permendikbud 137 Tahun 2014 dalam (Zamrodah, 2022) antarlain aspek nilai agama dan moral, aspek fisik-motorik, aspek kognitif aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosio-emosional dan aspek seni. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini akan menjadi acuan buat mempersiapkan rangsangan, pendekatan, strategi, desain, perencanaan, sarana atau alat pendidikan yang diperlukan untuk membantu anak berkembang dalam segala aspek sesuai dengan kebutuhannya. .anak-anak seusia mereka.

Aspek yang paling penting untuk perkembangan anak adalah fisik motorik. Perkembangan fisik merupakan pertumbuhan atau perubahan yang terjadi pada tubuh seseorang. Perubahan yang paling nyata adalah perubahan postur tubuh seseorang. Perkembangan motorik adalah perubahan bertahap dalam kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang dicapai melalui interaksi faktor pematangan dan pelatihan atau pengalaman hidup, dapat dilihat melalui perubahan yang dilakukan. Perkembangan motorik adalah perkembangan kemampuan tubuh untuk mengendalikan gerak melalui koordinasi aktivitas pusat syaraf, syaraf dan otot. Perubahan cepat dalam 4-5 tahun pertama kehidupan setelah lahir. Anak-anak dapat mengontrol gerakan tiba-tiba. Gerakan tersebut mencakup tungkai lebar yang digunakan untuk berjalan, melompat, berlari, berjinjit, berenang, dan lainnya. Setelah usia 5 tahun, perkembangan besar terjadi pada kontrol dan koordinasi yang lebih baik yang melibatkan otot-otot kecil yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis, dan banyak lagi. Perkembangan fisik motorik dibagi menjadi dua, yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Keterampilan motorik kasar menyertakan otot-otot besar sedangkan keterampilan motorik halus menyertakan otot-otot

kecil. Gerakan anak melibatkan otot. Balita lebih aktif/aktif, suka bereksperimen, suka bermain baik permainan yang menuntut fisik maupun permainan yang tidak banyak bergerak (Fitriani & Adawiyah, 2018).

Mahmud (2019) juga menambahkan bahwa motorik kasar merupakan kegiatan yang memerlukan otot-otot besar. Untuk itu, keterampilan motorik kasar anak harus dibiasakan, karena keterampilan motorik kasar dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan motorik halus pada anak dengan maksud kemungkinan meningkatkan aspek keterampilan motorik anak yang lain. perkembangan anak yang kompleks. Beriringan dengan waktu, anak-anak melakukan berbagai gerakan, memungkinkan laju perkembangan otot besar mereka meningkat secara dramatis. Demikian juga perkembangan fisik motorik halus dan kasar, pada usia 4-5 tahun perkembangan ini lebih lengkap dan cepat. Tangan, lengan, dan tubuh dapat bergerak dengan koordinasi yang lebih baik daripada mata (Reefani, 2016).

Masalah yang muncul pada Kelompok A TK Dharma Wanita Bareng Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk tahun pelajaran 2022/2023 yakni kemampuan mengkoordinasi gerak tubuh, ketangkasan dan kelincahan anak masih kurang yang bersangkutan dengan kemampuan motorik kasar. Ada 15 anak yang belum mampu melakukan kegiatan seperti loncat dengan satu kaki tanpa terjatuh, meloncat dengan satu kaki secara bergantian (kanan dan kiri), berlari lurus dengan membawa benda (misalnya batu, bola, botol), melewati papan titian tanpa terjatuh, sembari melempar dan menangkap bola, dan bermain APE yang terdapat di halaman sekolah. Keaktifan anak di kegiatan pembelajaran motorik kasar juga masih kurang.

Kurangnya kemampuan motorik kasar anak-anak di Kelompok A tersebut disebabkan oleh kurangnya stimulasi yang diberikan kepada anak, sehingga banyak anak yang

kemampuan motorik kasarnya kurang berkembang. Selain itu, terdapat pula tuntutan dari para orangtua untuk lebih mengembangkan kemampuan calistung (membaca, menulis dan berhitung) anak. Dengan demikian kemampuan motorik kasar tidak diprioritaskan, meskipun ada beberapa gerakan yang diajarkan kepada anak, misalnya melompat, berdiri dengan satu kaki, melempar dan menangkap bola. Pengembangan kemampuan motorik kasar melalui permainan jarang dilakukan oleh guru, terutama permainan tradisional. Masih banyak permainan tradisional yang belum dikenalkan kepada anak sehingga anak banyak yang tidak mengetahui berbagai permainan tradisional yang dulu banyak dilakukan oleh anak-anak seusianya.

Bermain adalah hak setiap anak untuk mendapatkan kesenangan yang harus dimiliki oleh anak-anak. Kegiatan bermain ialah suatu hal yang penting dalam perkembangan individunya. Bermain bagi anak bukan sekedar waktu, melainkan alat untuk belajar anak. Setiap bentuk permainan atau cara berubah peran pada anak usia dini mengandung nilai positif untuk semua aspek perkembangan anak. Dalam bermain anak mendapat kesempatan untuk mengekspresikan apa yang sedang anak rasakan dan ia pikirkan. Menurut Singer dalam (Ardini & Lestarinigrum, 2018) mengungkapkan bahwa, bermain dapat digunakan oleh anak untuk mengeksplor dunianya, meningkatkan kompetensi dalam mengatasi kesehariannya dan dapat membuat anak lebih kreatif. Dengan bercanda gurau anak mendapatkan kemampuan untuk memahami konsep dengan sendirinya, tanpa harus dipaksa. Menurut Manajemen & Islam) 2017), bermain merupakan cara belajar untuk mengenal lingkungan dan mendasar bagi anak khususnya untuk anak usia dini. Melalui bermain, anak dapat memenuhi semua aspek perkembangan yaitu kognitif, sosial, emosi, fisik motorik, nilai agama dan moral, seni dan bahasa. Bermain mempunyai nilai yang penting bagi perkembangan anak. Bermain juga

bermanfaat untuk memunculkan kreativitas, mencerdaskan otak, mengatasi permasalahan sehari-hari, melatih empati dan mengasah panca indra. Belajar sambil bermain merupakan salah satu metode pembelajaran yang kreatif, inovatif dan bermanfaat untuk meningkatkan interaksi anak serta menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Permainan edukatif merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan dengan cara atau alat pendidikan yang bersifat mendidik untuk meningkatkan kemampuan anak, kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kesenangan dari cara atau media yang digunakan dalam bermain.

Permainan Bathok Jangkungan adalah permainan yang dimodifikasi dari dua permainan tradisional yaitu permainan bakiak dan egrang. Permainan bakiak merupakan sepasang sandal panjang terbuat dari kayu. Untuk memainkannya, perlu 3-4 orang pada sepasang bakiak. Nantinya mereka bersama-sama melangkah ke garis finish. Sedangkan permainan egrang adalah permainan yang membutuhkan keseimbangan tubuh ketika memainkannya. Egrang tercipta dari dua batang bambu atau kayu sepanjang kurang lebih 2,5 meter. Pemain berdiri di atas bambu untuk menjaga keseimbangan agar tidak jatuh. Pemain yang bisa sampai ke garis finish pertama kali tanpa jatuh, akan menjadi pemenang (Murtafiatun, dalam Okwita & Sari, 2019). Dari kedua permainan di atas, penulis memodifikasi menjadi permainan Bathok Jangkungan. Permainan ini menggunakan tempurung kelapa yang dihias dengan gambar telapak kaki untuk dijadikan alas untuk berjalan dan diberi pengikat tali panjang sebagai pegangan untuk menjaga keseimbangan ketika berjalan dan melompat.

Permainan Bathok Jangkungan ini adalah permainan yang menarik dan dipandang tepat buat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini. Dengan bermain Bathok Jangkungan, anak akan melatih kemampuan otot-otot besarnya melalui gerakan

melompat dan berjalan cepat dengan menjaga keseimbangan antara otot tangan dengan otot kaki, agar ketika melompat atau berjalan cepat, Bathok Jangkungan tidak lepas. Kinerja otot tangan dalam memegang tali juga berkaitan erat dengan kinerja otot kaki ketika melompat atau berjalan cepat. Otot-otot kaki terutama bagian jari jempol kaki digunakan untuk menjapit tali pada permainan Bathok Jangkungan yang digunakan untuk melangkah dan melompat. Akankah belajar via permainan Bathok Jangkungan ini terjamin bisa mengembangkan kemampuan motorik kasar pada siwa-siwi di Kelompok A TK Dharma Wanita Bareng Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2022/2023 Pembahasan inilah yang menarik penulis dan akan coba dijawab melalui penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berkaitan dengan penjelasan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah rendahnya ketangkasan motorik kasar pada anak-anak di Kelompok A TK Dharma Wanita Bareng Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk tahun pelajaran 2022/2023. Banyak anak yang belum dapat melakukan kegiatan seperti melompat menggunakan satu kaki tanpa terjatuh, melompat dengan satu kaki secara bergantian (kanan dan kiri), berlari lurus dengan membawa benda (misalnya batu, bola, botol), melewati papan titian tanpa terjatuh, serta melempar dan menangkap bola, dan bermain APE luar. Keaktifan anak dalam kegiatan pembelajaran motorik kasar juga masih kurang. Kurang berkembangnya kemampuan motorik kasar anak-anak di Kelompok A tersebut disebabkan oleh kurangnya stimulasi yang diberikan kepada anak, sehingga banyak anak yang kemampuan motorik kasarnya kurang berkembang. Selain itu, terdapat pula tuntutan dari para orangtua untuk lebih mengembangkan kemampuan calistung (membaca, menulis dan berhitung) anak. Dengan demikian kemampuan motorik

kasar tidak diprioritaskan, meskipun ada beberapa gerakan yang diajarkan kepada anak, misalnya melompat, berdiri dengan satu kaki, melempar dan menangkap bola. Pengembangan kemampuan motorik kasar melalui permainan jarang dilakukan oleh guru, terutama permainan tradisional. Permainan tradisional belum dikenal oleh anak sehingga anak banyak yang tidak mengetahui berbagai permainan tradisional yang dulu banyak dilakukan oleh anak-anak seusianya.

C. Pembatasan Masalah

Penulis melakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, hanya akan membahas tentang pengembangan kecakapan motorik kasar melalui permainan Bathok Jangkungan pada anak-anak di Kelompok A TK Dharma Wanita Bareng Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2022/2023.

A. Perumusan dan Pemecahan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
“Dapatkah pembelajaran melalui bermain Jangkungan Bathok mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak Kelompok A TK Dharma Wanita Bareng Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2022/2023”

Metode pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran melalui permainan Bathok jangkungan. Dengan cara ini diharapkan kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik.

Indeks keberhasilan yang dicapai dalam penelitian ini adalah perkembangan motorik kasar anak setelah mengikuti pembelajaran melalui permainan Bathok jangkungan.

E. Tujuan penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan Bathok Jangkungan di Kelompok A TK Dharma Wanita Bareng Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2022/2023 melalui pembelajaran dengan permainan Bathok Jangkungan.

F. Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis: untuk memberi kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan anak usia dini tentang pentingnya kemampuan motorik kasar dan cara meningkatkannya pada anak usia dini.
2. Kegunaan secara praktis :
 - a. Bagi guru, dapat memberikan alternatif strategi pembelajaran yang tepat dan efektif dalam meningkatkan kecakapan motorik kasar pada anak usia dini.
 - b. Bagi lembaga/TK Dharma Wanita Bareng Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk, dapat memberikan masukan bagi lembaga dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran yang dapat pula meningkatkan mutu lembaga.
 - c. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi terutama tentang pengembangan kemampuan fisik motorik kasar anak usia dini atau berusia 4-6 tahun melalui permainan tradisional.

- d. Bagi lembaga PAUD yang lainnya, dapat sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan motorik melalui permainan tradisional.

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang disusun dalam penelitian ini berbunyi: “Pembelajaran melalui permainan Bathok Jangkungan dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak-anak di Kelompok A TK Dharma Wanita Bareng Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2022/2023”.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. dkk. (2010). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka.
- Ani Widayati. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 PENELITIAN, VI(1)*, 87–93.
- Ardini, P. P., & Lestarinigrum, A. (2018). Bermain & Permainan Anak Usia Dini. In *Adjie Media Nusantara* (p. 3).
- Darmiyati, D. (2020). Penilaian Unjuk Kerja Dalam Pengembangan Agama Dan Moral Anak Usia Din. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 10(1)*, 74. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i1.8532>
- Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age, 2(01)*, 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna, 2(2)*, 15–28. [ejournal.iaiiig.ac.id ? index.php ? warna ? article ? download](http://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/warna/article/download)
- Kusumaningtyas, L. E. (2016). *Bermain dalam Rangka Mengembangkan Motorik pada Anak*
- MAHMUD, B. (2019). Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan, 12(1)*, 76–87. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.177>
- Mamada Arlistya. (2018). *Program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah prof. dr. hamka 2018. 62(20)*, 20–22.
- Manajemen, J., & Islam, P. (2017). *Konsep bermain pada anak usia dini. 5*.
- Ningtyas, M. (20014). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian, 32–41*.
- Okwita, A., & Sari, S. P. (2019). Eksistensi Permainan Tradisional Egrang Pada Masyarakat Monggak Kecamatan Galang Kota Batam. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah, 4(1)*, 19–33. <https://doi.org/10.33373/j-his.v4i1.1720>
- Pratiwi, Y., & Kristanto, M. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Keseimbangan Tubuh Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B Tunas Rimba II Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Penelitian PAUDIA, 18–39*. <http://google.scholar.com/>

- Puspitasari, R. N. (2016). Pengaruh permainan tradisional karetan terhadap pembelajaran motorik kasar atletik lompat jauh. *Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo, Volume 3, Nomor 1, April 2016, Hal 1-75 10*, 3(1), 9–18.
- Rahayu, D. F., & Khsanah, I. (2017). Upaya Meningkatkan Ketangkasan Gerak Lokomotor Anak Melalui Permainan Ranjau Pintar Pada Kelompok a Tk an Nur Kaliwungu Kendal Tahun Ajaran 2012/2013. *Paudia : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 73–83. <https://doi.org/10.26877/paudia.v2i2.1640>
- Reswari, A. (2021). Efektivitas Permainan Bola Basket Modifikasi terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5- 6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 17–29. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1182>
- Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Pusat Studi Gender Dan Anak*, 1(1), 114. <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i1.5161>
- Sujiono, B. (2005). Metode Pengembangan Fisik. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyadi, S., & Selvi, I. D. (2019). Implementasi Mainan Susun Balok Seimbang Berbasis Kearifan Lokal Yogyakarta untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 385. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.345>
- Tirtaraharja, U., & Sulo, S. L. L. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Wijayanti, R. (2018). Permainan Tradisional Sebagai Media Pengembangan Kemampuan Sosial Anak. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 51–56. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i1.10496>
- Yuliansih. (2015). Pengaruh Senam Irama Terhadap Kemampuan Motorik Anak Usia 5 Tahun. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yusep mulyana, M.Pd Dr. Anggi setia Lengkana, M. P. (2019). *No Title* (M. P. yusep Mulyana, M. Pd Dr. Anggi Setia Lengkana (ed.)).
- Zamrodah, Y. (2022). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Jurnal Pedagogy*, 9(2), 36–41.